

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Meningkatkan sumber daya manusia merupakan salah satu tujuan pendidikan di Indonesia, sumber daya manusia merupakan salah satu *index* tolak ukur untuk mengetahui kemajuan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan individu-individu yang berkualitas dengan ide yang inovasi dan revolusioner dalam menuju perkembangan teknologi. Kualitas pendidikan bisa diukur dengan perkembangan kurikulumnya. Hidayani (2018) menegaskan bahwasanya kurikulum memiliki sentral dalam pendidikan. sedangkan Hartoyo & Rahmadayanti (2022) mengatakan pendidikan yang baik dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan kurikulum yang terapkan, dikarenakan kurikulum merupakan ruh dari sebuah pendidikan. maka dari itu kurikulum menjadi sangat penting supaya tujuan pendidikan dapat tercapai, kurikulum juga harus terus berregenerasi sesuai dengan perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan kondisi di suatu wilayah, dan perkembangan kebutuhan peserta didik, sehingga menciptakan individu-individu bangsa yang berkualitas.

Kurikulum merupakan wujud nyata pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia, dilihat dari jejak sejarah setiap periode kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami evaluasi dan pembaharuan, terhitung awal kemerdekaan, indonesia mengalami sepuluh kali perubahan kurikulum pendidikan. Dengan rekam jejak tersebut menegaskan bahwa Indonesia berkomitmen untuk memajukan bangsa Indonesia melalui sektor pendidikan. Komitmen tersebut terdapat pada piagam jakarta pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke-4. Hal tersebut pemerintah Indonesia berkomitmen dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dari semua lapisan masyarakat.

Pada dasarnya pendidikan tidak lepas dengan dinamika perkembangan serta meliputi perubahan yang ada didalamnya, terutama perubahan kurikulum pendidikan yang selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan masa. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, kurikulum merupakan susunan perangkat direncanakan yang bertujuan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. perangkat tersebut dirancang secara sistematis dan berisikan tujuan pelajaran, isi pelajaran, dan bahan pelajaran, tujuan dirancangnya kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia. Perubahan kurikulum merupakan hal yang wajar terjadi diberbagai negara, tujuan dari perubahan kurikulum tersebut guna memperbaiki kualitas sumber daya dan memperkuat karakter masyarakat pada suatu bangsa. Tirtarahardja dan Sulo (2010), berpendapat bahwasanya tujuan pendidikan harus dirancang sedemikian rupa dengan memperhatikan karakter bangsa Indonesia karakter tersebut yaitu bernilai baik, luhur dan benar serta indah dalam lingkungan masyarakat bangsa Indonesia. Didalam pendidikan kurikulum merupakan inti, inti yang dimaksud didalam kurikulum itu sendiri terdapat beberapa rumusan tujuan yang akan menentukan arah kemana peserta didik akan diarahkan. Selain itu, kurikulum juga berisi tentang rumusan isi dan kegiatan belajar, yang mana akan dibekalkan kepada peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan dibawa dalam kehidupan dan bermasyarakat.

Dalam mewujudkan komitmen di era *society* 5.0 ini perlu dilakukanya perkembangan terutama pada sektor pendidikan yang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan teknologi dan zaman. Pada dasarnya pendidikan merupakan sektor yang membentuk sumber daya manusia yang utama, Menurut Jeane Mantiri (2019) sumber daya manusia dapat menentukan kemajuan suatu bangsa, karena pola pemikiran manusialah yang menentukan keberhasilan pembangunan. Sumber daya manusia tidak serta merta hanya dari tingkat intelektual dan kecerdasan tetapi juga nilai karakter dari manusianya itu sendiri. maka dari itu mutu dan kualitas SDM

perlu dilakukanya peningkatan, salah satunya melalui sektor pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah untuk mengatasi krisis pembelajaran, sebelumnya pendidikan di Indonesia mengalami ketimpangan belajar ditambah dengan datangnya masa pandemi covid-19 memperburuk krisis pembelajaran di Indonesia, terlihat dari dampak yang ditimbulkan terutama pada sektor pendidikan yaitu berubahnya proses belajar mengajar langsung di kelas beralih ke pembelajaran secara daring. Dengan diberlakukanya pembelajaran jarak jauh membuat intensitas belajar mengajar juga mengalami penurunan yang signifikan, hal tersebut berdampak radikal dalam proses pembelajaran salah satunya terdapat ketertinggalan belajar *lost learning* yang mana siswa kehilangan kompetensi belajar yang telah dipelajari atau dipahami sebelumnya. Dampak tersebut juga diperparah dengan menguatnya kesenjangan pembelajaran *learning gap* yang terjadi sebelum adanya pandemi. Pada tahun ajaran 2022/2023 kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan di beberapa satuan pendidikan. hal tersebut sesuai dengan arahan pemerintah No.044/H/KR/2022 yang berisi tentang kurikulum merdeka pada satuan pendidikan. melalui keputusan kepala badan Kemendikbud Ristekdikti, menjelaskan penerapan pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat tiga tahapan diantaranya merdeka belajar, berubah, dan berbagi.

Prinsip kurikulum merdeka diantaranya yaitu fleksibel, menteri pendidikan bapak Nadiem juga menyebutkan kurikulum merdeka memiliki keunggulan, diantaranya simpel dan lebih mendalam dikarenakan materi yang akan diajarkan lebih berfokus pada materi yang esensi dan terpusat pada pengembangan kompetensi setiap siswa, selanjutnya lebih mandiri karena siswa dapat menentukan arah belajar yang akan dipelajari yang sesuai minat serta bakat untuk menunjang cita-citanya. Oleh karena itu guru sebagai promotor bisa lebih fokus dalam mengajar, mengawasi dan mengarahkan sesuai dengan tahapan,

perkembangan, dan pencapaian siswa. Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan pendidikan Indonesia harus belajar merdeka, yang dimaksud merdeka ialah belajar atas dirinya sendiri. Dari paparan diatas selaras dengan teori konstruktivisme yang diusung dalam kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka tidak hanya memerdekakan siswa yang diberi kebebasan dalam memilih minat dan bakat yang sesuai dengan cita-citanya, akan tetapi guru juga dimerdekakan dengan adanya kurikulum ini. Suyanto kusumaryono dalam muhammad yamin (2020) mengatakan bahwasanya kurikulum merdeka yang diterapkan oleh kementerian pendidikan ini menjawab beberapa poin yang selalu menjadi permasalahan guru diantaranya, mengurangi beban guru dalam menjalankan profesinya, dengan mengurangi pembuatan administrasi yang begitu kompleks, dan memberikan keleluasaan bagi guru dalam menilai belajar peserta didik dengan berbagai bentuk instrumen penilaian. Tidak hanya itu pendidik juga dimerdekakan dengan adanya tekanan intimidasi dan diskriminasi. Hasil penelitian Maladerita (2021) menjelaskan bahwasanya kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 penerapannya terlalu kompleks dan tidak fleksibel sehingga penerapannya tidak terlalu efektif dan cenderung memberatkan pendidik.

Penerapan kurikulum merdeka tidak luput dengan banyaknya kendala dan penyesuaian salah satunya dari hasil penelitian dari Siti Zulaiha, dkk (2022) dari hasil penelitian tersebut menjelaskan kendala penerapan pembelajaran kurikulum merdeka terletak pada perencanaan pembelajaran, dan penilaian dimana pendidik masih menghadapi kendala dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwasanya pendidik juga masih belum terbiasa menggunakan teknologi. Sehingga kesiapan pendidik dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi masih kurang dan membutuhkan waktu dan penyesuaian untuk menemukan metode dan strategi yang sesuai. Terlebih kurikulum merdeka mengusung

teori konstruktivisme menjadi rujukan utama yang mana teori ini menekankan siswa menjadi pelaku aktif dalam pembelajaran

Dengan adanya kurikulum merdeka banyak sekali perubahan-perubahan, terutama pada perencanaan pembelajaran. Dalam kurikulum K-13 menggunakan istilah kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam perencanaannya, sedangkan dalam kurikulum merdeka menggunakan istilah baru dalam perencanaannya yaitu : CP, TP, ATP, dan Modul ajar. Hal tersebut menimbulkan paradigma baru bagi pendidik, terutama dalam memahami alur perencanaan pembelajaran. sehingga pendidik membutuhkan waktu untuk mempelajari dan menyesuaikan dengan perubahan-perubahan tersebut. Pada dasarnya perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu memahami dan penyusunan CP, TP, dan ATP, serta merancang Modul ajar.

Pemilihan judul “Analisis Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang” dikarenakan kurikulum merdeka di sekolah penerapannya masih berjalan satu tahun. hal ini menarik untuk dikaji bagaimana pentingnya perencanaan pembelajaran, kendala didalamnya serta bagaimana solusi atas kendala tersebut, mengingat peran sekolah serta guru mata pelajaran sangatlah penting sehingga menciptakan keselarasan dalam proses penyelenggaraan pembelajaran. Perubahan kurikulum tersebut juga harus dibarengi dengan berbagai perubahan-perubahan yang lain. Dengan hal ini perubahan-perubahan tersebut juga membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk menyimpulkan bahwasanya kurikulum merdeka tersebut apakah berhasil atau tidak dalam mengatasi paradigma baru dalam kurikulum merdeka dan pemulihan keterlambatan belajar *lost learning*, serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemilihan judul diatas peneliti tertarik ingin mengetahui tentang bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih mendalam baik dari persiapan

hingga kendala yang dialami oleh pendidik pada saat perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka.

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan adanya perubahan kurikulum, banyak sekali perubahan serta penyesuaian dalam penerapannya. Adapun rumusan masalah pada penelitian perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang?
2. Apa saja Kendala yang dihadapi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun tujuan dilakukanya pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang terutama kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka.

D. MANFAAT PENELITIAN

Ilmu yang baik merupakan ilmu yang dapat digunakan berkelanjutan, dalam penelitian ini dimana hasil yang diperoleh pada penelitian ini diharapkan memberi banyak manfaat positif, serta mampu membantu banyak pihak yang terlibat dalam penelitian ini, serta memperkaya karya tulis bagi penelitian selanjutnya.

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Dari hasil karya tulis dan penelitian ini, peneliti berharap mampu menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan bahan

kepada berbagai pihak mengenai Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang, serta kendalanya khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Penelitian ini diharapkan sebagai penguat teori-teori mengenai penerapan kurikulum merdeka sekaligus dapat dipergunakan sebagai bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya, serta pengembangan penelitian yang sudah ada, dan juga memperkaya karya tulis dalam ranah pendidikan.

2. Manfaat Praktis :

- a. Manfaat bagi prodi Bahasa Indonesia

Dengan adanya penelitian ini dapat menciptakan kerjasama dan tali silaturahmi antara Program studi Bahasa Indonesia UMM dengan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang, selain itu penelitian ini dapat dijadikan oleh Mahasiswa Bahasa Indonesia sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan dalam penyusunan skripsi berikutnya dengan tema yang serupa.

- b. Manfaat bagi sekolah

Satuan pendidikan dapat menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai tinjauan untuk melihat bagaimana penerapan kurikulum merdeka yang sudah dilaksanakan serta bahan pertimbangan untuk mengembangkan penerapan kurikulum merdeka. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan observasi serta evaluasi sekolah untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar, selain itu sekolah juga dapat mengetahui apa saja kendala dari adanya penerapan kurikulum merdeka sehingga kedepannya dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang serupa.

- c. Manfaat bagi Guru

Di sekolah pendidik merupakan tokoh utama dalam bidang pendidikan, pendidik memiliki tugas tidak hanya mengajar didalam kelas melainkan juga sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengevaluasi, maka dari itu pentingnya seorang pendidik dalam

dunia pendidikan untuk dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal. Dengan hasil penelitian ini peneliti berharap pendidik dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru mengenai Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang dapat digunakan untuk mendukung penerapan pembelajaran ini sehingga dapat memperlancar kegiatan belajar peserta didik.

d. Manfaat bagi penelitian berkelanjutan

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai pengalaman dan pengetahuan baru tentang bagaimana Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dan bisa digunakan sebagai gambaran, referensi dan bahan pertimbangan kepada peneliti selanjutnya dengan tema yang serupa.

E. BATASAN PENELITIAN

Melihat paparan diatas adapun batasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka
2. Kendala guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka.

F. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan gambaran atau pemaparan makna dari masing-masing karakter maupun aspek pada penelitian yang diamati. Definisi istilah juga sebagai penglurus agar menghindari kesalahpahaman penafsiran pada suatu penelitian. Adapun definisi istilah pada judul skripsi “Analisis Perencanaan Pembelajaran kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang” ini sebagai berikut :

1. Kurikulum Merdeka

Dalam buku kajian akademik “kurikulum untuk pemulihan pembelajaran” dari kemendikbud. Kurikulum merdeka merupakan

kebijakan pemerintah kepada satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik memberikan keleluasaan. Keleluasaan dalam konteks kurikulum tersebut merupakan upaya untuk memudahkan serta mengurangi isi konten pembelajaran yang dilakukan dengan cara memisahkan antara kurikulum operasional dengan kerangka kurikulum.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan mengenai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada menurut Soekamto dalam D.Syahril (2020) bahwasanya perencanaan pembelajaran adalah proses untuk menentukan kearah mana pembelajaran tersebut ditujukan, guna memperoleh perkembangan pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan peserta didik. Isi dari perencanaan pembelajaran itu sendiri diantaranya strategi, media, materi, kegiatan pembelajaran, berbagai instrumen lainnya.

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

pembelajaran literasi yang bertujuan untuk berbagai berkomunikasi dalam ruang lingkup budaya Indonesia. Pembelajaran literasi dikembangkan dalam beberapa pembelajaran yaitu menyimak, membaca, menulis, berbicara, dan mempresentasikan yang digunakan untuk genre yang terkait dalam kehidupan.